

PELATIHAN PERAWATAN LUKA DAN EDUKASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PELAJAR SD DI DESA SUNGAI BAWANG, KUTAI KARTANEGARA

WOUND CARE TRAINING AND ENVIRONMENTAL CLEANLINESS EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN DESA SUNGAI BAWANG, KUTAI KARTANEGARA

Muhammad Thoyib Ridwan^{1*}, Nadhifa Reynanda², Nabiela An'nisa Putri³, Ika Fikriah⁴, Siti Khotimah⁵, Rahmat Bakhtiar⁶, Sulistiawati Sudarso⁷, Endang Sawitri⁸
^{1,2,3}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman
⁴⁻⁸Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Gn Kelua, Kec. Samarinda Utara, Samarinda, 75119
e-mail: *(ridwanthoyib0503@gmail.com/ 0858288541813)

ABSTRAK

Abstrak: Perawatan luka merupakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dari terputusnya kontinuitas suatu jaringan. Pengetahuan perawatan luka dibutuhkan oleh semua orang terutama kelompok usia anak-anak yang rentan mengalami luka, seperti luka lecet yang diakibatkan aktivitas fisik. Pemahaman mengenai tindakan perawatan luka dan pengelolaan kebersihan lingkungan masih rendah di masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak. Hal ini diakibatkan masih kurangnya edukasi mengenai pentingnya hal tersebut. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman serta keterampilan perawatan luka dan kesadaran dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 014 Desa Sungai Bawang, Kutai Kartanegara pada 27 Mei 2023. Kegiatan dilakukan dengan pengerjaan pre-test, penyampaian materi, praktik, diskusi kelompok, dan pengerjaan post-test yang dilakukan pada pelajar kelas 1-6 SDN 014 Desa Sungai Bawang yang berjumlah 53 orang. Didapatkan hasil nilai rata-rata pre-test sebesar $83,49 \pm 20,33$ dan rata-rata nilai post-test sebesar $87,97 \pm 16,25$. Hasil uji statistik Wilcoxon Rank menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan tentang perawatan luka dan kebersihan lingkungan sebelum dengan setelah melakukan pelatihan dan edukasi. Berdasarkan pelatihan ini, kami menyarankan kepada pihak yang terkait, seperti penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah, terutama sekolah dasar untuk mengadakan pelatihan dan edukasi serupa dan menggabungkan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, dan simulasi agar memberikan hasil yang lebih baik terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.

Kata kunci: edukasi, kebersihan lingkungan, pelatihan, perawatan luka

Abstract: *Wound care is a measure needed to prevent further damage of a disconnected tissue. Knowledge of wound care is needed by everyone, especially the age group of children who are prone to injuries, such as abrasions caused by physical activity. Understanding of wound care and environmental hygiene management is still low in the community, including among children. This is due to a lack of education regarding the importance of this matter. The purpose of this activity are to increase the knowledge and skills of wound care as well as increasing awareness of environmental hygiene. This activity was held at SDN 014 Desa Sungai Bawang on May 27, 2023. This activity was carried out by pre-test, presenting material, practice, and post-test done to students of 1st-6th grade at SDN 014 Sungai Bawang totalling to 53 participants. It was obtained that the average pre-test score was $83,49 \pm 20,33$ and the average post-test score was $87,97 \pm 16,25$. The statistical results of Wilcoxon Rank Test shows the p value = 0,041 ($p < 0,05$) informs that there is a difference in knowledge about wound care and environmental hygiene before and after the training. Based on this research, we suggest to related parties, such as education providers in schools, especially elementary schools, to hold similar training and education and combine several methods such as lectures, discussions and simulations to provide better results for students' understanding and skills.*

Keywords: *education, environmental hygiene, training, wound care*

PENDAHULUAN

Luka adalah suatu kondisi dimana terjadi kerusakan jaringan akibat berbagai penyebab, seperti cedera, tindakan bedah, ataupun karena faktor luar seperti tekanan dan gesekan (Mustamu et al., 2020). Luka menyebabkan kerusakan fungsi protektif pada kulit akibat terganggunya keseimbangan jaringan epitel yang dapat disertai atau tidak disertai kerusakan jaringan lain, seperti jaringan pada sistem neuromuskuloskeletal. Jenis luka yang paling sering terjadi di Indonesia adalah luka lecet (70,9%) dan luka robek (23,2%). Istilah perawatan luka mengacu pada serangkaian tindakan untuk mencegah trauma pada kulit dan membran mukosa

jaringan lain akibat trauma, fraktur, dan luka pembedahan yang dapat merusak permukaan kulit (Wintoko dan Yadika, 2020). Selain itu, tindakan ini juga bertujuan untuk mempersingkat waktu penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi akibat masuknya mikroorganisme patogen. Perawatan luka yang baik dan benar diperlukan agar proses penyembuhan luka yang optimal dapat berlangsung (Wintoko dan Yadika, 2020). Semua orang harus memiliki pemahaman tentang cara merawat luka, termasuk pada anak usia sekolah. Pelatihan tentang cara merawat luka perlu diberikan pada usia anak agar mereka dapat melakukan perawatan luka secara mandiri (Murti, 2019). Hal ini

dikarenakan anak usia sekolah rentan mengalami luka dengan penyebab yang bermacam-macam, seperti terjatuh saat bermain, tergores dan tertusuk benda tajam, serta tidak sengaja berbenturan saat berolahraga. Anak-anak cenderung memiliki keinginan bermain yang besar sehingga menurunkan kehati-hatian mereka dalam menanggapi kondisi bahaya (Kuschithawati dan Magetsari, 2007; Wintoko dan Yadika, 2020). Namun, tingginya angka kejadian luka akibat cedera pada anak tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman tentang perawatan luka (Lubis et al., 2013). Pemahaman dan keterampilan yang rendah ini menyebabkan penanganan yang kurang tepat dan menyebabkan penyembuhan luka menjadi tidak optimal dan kemungkinan infeksi akan semakin besar (Ristanto, 2019).

Kebersihan lingkungan sebagai salah satu modal utama bagi pembangunan kesehatan juga perlu mendapatkan perhatian dikarenakan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat sehingga terhindar dari berbagai penyakit (Khairunnisa et al., 2019). Kebersihan lingkungan yang buruk akan menjadi

penyebab utama timbulnya berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), malaria, demam berdarah, cacangan, dan penyakit kulit (Rasyidah, 2019). Jika dilihat dari kelompok usia, anak-anak merupakan kelompok yang memiliki pemahaman yang rendah tentang kebersihan pribadi dan lingkungan sehingga menyebabkan mereka rentan terkena penyakit (Saputra dan Fatrida, 2020). Karena itu, melatih kebiasaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan harus dilakukan sejak dini, terlebih dalam lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran aktif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan serta dapat memberikan pemahaman akan peran dan manfaat lingkungan sehat bagi masyarakat sehingga dapat menghasilkan generasi yang memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Hidayati, 2016; Waskitoningtyas et al., 2018). Salah satu contoh penerapan kebersihan lingkungan adalah di lingkungan sekolah, yaitu tempat dimana anak-anak menghabiskan sebagian waktunya untuk menimba ilmu. Kebersihan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bagi semua yang ada di dalam

lingkungan tersebut. Namun, pada kenyataannya masih banyak lingkungan sekolah yang kurang terawat. Hal ini disebabkan karena masih minimnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ismail, 2021). Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pembentukan karakter bagi para siswa untuk menanamkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara memberikan penyuluhan atau bimbingan, baik di pendidikan formal maupun non formal (Al-Anwari, 2014).

Tujuan dilakukannya penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara pengetahuan tentang perawatan luka dan kebersihan lingkungan sebelum dengan setelah dilakukan pelatihan dan edukasi.

METODE

Kegiatan pelatihan perawatan luka dan edukasi kebersihan lingkungan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Desa Sungai Bawang, Kutai Kartanegara pada 27 Mei 2023. Peserta kegiatan ini terdiri dari pelajar kelas 1-6 SDN 014 Desa Sungai Bawang yang berjumlah sebanyak 53 orang. Kegiatan

dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai perawatan luka dan kebersihan lingkungan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Setelah pelaksanaan *pre test* dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan yaitu tentang perawatan luka dan edukasi kebersihan lingkungan yang terdiri dari sesi materi dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan pada masing-masing kelas peserta. Untuk penyampaian materi, digunakan media pembelajaran dalam bentuk presentasi dan video. Siswa diberikan penjelasan mengenai perawatan luka meliputi pengertian, jenis-jenis luka, dan perawatannya. Sedangkan untuk edukasi kebersihan lingkungan, diberikan penjelasan mengenai pengertian kebersihan lingkungan, penyakit yang sering muncul terkait dengan sanitasi yang buruk, serta tindakan yang perlu diterapkan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi praktik dan diskusi kelompok. Setiap kelompok akan didampingi oleh seorang fasilitator yang akan memberikan arahan dalam praktik dan diskusi. Pada sesi praktik, digunakan alat

dan bahan yang sederhana agar para peserta dapat mempraktikkannya secara mudah dalam kehidupan sehari-hari. Pada praktik perawatan luka, kami menggunakan alat P3K yang terdiri dari *povidone*, kasa, dan plester. Setiap peserta mempragakan cara perawatan luka yang sudah disampaikan. Setelah itu, setiap kelompok diajak untuk berdiskusi tentang kebersihan lingkungan.

Setelah dilaksanakan sesi praktik dan diskusi, siswa-siswi diminta untuk mengerjakan *post test*. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta pada pelatihan dan edukasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* kami melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) sehingga analisis statistik yang kami gunakan adalah uji *Wilcoxon Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil nilai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan edukasi. Selain itu, kami juga mengelompokkan hasil nilai *post-test* menjadi tiga kategori berdasarkan *Bloom's cut-off point*, yaitu rendah (<60%), sedang

(60-79%), dan tinggi (80-100%) (Akalu et al., 2020; Khaled et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan perawatan luka dan edukasi kebersihan lingkungan pada pelajar sekolah dasar di Desa Sungai Bawang, Kutai Kartanegara berjalan dengan baik. Pelatihan dilakukan pada 53 pelajar yang terdiri dari pelajar kelas 1 hingga kelas 6. (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (n = 53)	Presentase (%)
Kelas 1	4	7,5
Kelas 2	6	11,3
Kelas 3	11	20,7
Kelas 4	9	16,9
Kelas 5	10	18,8
Kelas 6	13	24,5

Kegiatan kami dimulai dengan melakukan *pre-test*. Setelah melakukan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi perawatan luka, meliputi pengertian dan jenis-jenis luka, serta cara merawat luka. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua, yaitu edukasi kebersihan lingkungan, meliputi pengertian kebersihan lingkungan, penyakit

yang sering muncul terkait dengan sanitasi yang buruk, serta upaya yang perlu dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre test* dan Penyiapan Materi

Setelah selesai penyampaian materi, kami melakukan kegiatan praktik dan diskusi kelompok dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh seorang fasilitator untuk mempraktikkan secara langsung cara melakukan perawatan luka sesuai penjelasan yang telah diberikan. Selain itu, masing-masing kelompok juga

akan berdiskusi terkait dengan kebersihan lingkungan (Gambar 2).



Gambar 2. Praktik dan Diskusi

Kami mendapatkan rerata nilai *pre-test* sebesar $83,49 \pm 20,33$ dan rerata nilai *post-test* sebesar $87,97 \pm 16,25$. Pada *post test* sebanyak 79,2% peserta mendapatkan kategori nilai tinggi, 15,1% kategori nilai sedang, dan 5,7% kategori nilai rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Rank*, kami mendapatkan sebanyak 15 (28,3%) peserta mengalami kenaikan nilai dan kami dapatkan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan edukasi ($p < 0,05$) (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Statistik antara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan dan Edukasi

<i>Rank</i>	Jumlah (n = 53)	Mean Rank	<i>p value</i>
<i>Rank</i> Negatif (<i>Posttest</i> < <i>Pretest</i>)	7	9,43	
<i>Rank</i> Positif (<i>Posttest</i> > <i>Pretest</i>)	15	12,47	0,041
Seri (<i>Posttest</i> = <i>Pretest</i>)	31		

Tabel 3. Rekap Nilai Siswa

Nilai	<i>Pre-test</i> (n)	<i>Post-test</i> (n)
12,5	2	-
25,0	-	1
37,5	-	1
50,0	3	1
62,5	4	2
75,0	8	6
87,5	16	18
100	20	24
Total	53	53
Rerata	83,49	87,97

Dalam mencapai target pembelajaran, perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai, dikarenakan metode sebagai cara atau alat untuk penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, fasilitas pembelajaran, lingkungan sekolah, dan aspek terkait lainnya (Hasibuan, 2013). Pada kegiatan ini, kami menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, simulasi dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi dilakukan dengan penyampaian materi dari selama 30 menit dengan menggunakan media gambar dan video. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan memberikan kesempatan bertanya pada siswa-siswi terkait materi yang telah disampaikan. Untuk simulasi dilakukan dengan melakukan praktik dan peragaan menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan. Metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dikarenakan pemberian intervensi berupa materi yang disampaikan dapat mengubah sikap dan perilaku responden

didukung dengan metode diskusi untuk saling bertukar pengalaman sehingga dengan prinsip saling menghubungkan-pengalaman satu sama lain akan memudahkan informasi untuk diterima dan dipahami (Lubis et al., 2013; Maurin dan Muhamadi, 2018). Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk konsep, prinsip dan keterampilan tertentu. Metode ini ditujukan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu metode simulasi juga diharapkan dapat memberikan gambaran pengalaman nyata dalam capaian kompetensi pembelajaran (Ristanto, 2019).

Hasil yang didapatkan sejalan dengan beberapa studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan (Lubis et al., 2013) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penelitian (Ristanto, 2019) juga menunjukkan hasil serupa dimana terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan luka terbuka sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode simulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan perawatan luka dan edukasi kebersihan lingkungan di SDN 014 Desa Sungai Bawang dilaksanakan dengan baik. Para siswa turut berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi perawatan luka dan edukasi kebersihan lingkungan. Pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dapat diupayakan salah satunya dengan meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan penyuluhan atau pelatihan di sekolah. Diharapkan kegiatan serupa semakin sering dilaksanakan agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada kepala sekolah, staf pengajar, dan para pelajar SDN 014 Desa Sungai Bawang yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Serta, kami mengucapkan terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Kedokteran Universitas Mulawarman dan panitia Gerakan Fakultas Kedokteran Mengajar yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akalu, Y., Ayelign, B., Molla, M.D., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Towards COVID-19 Among Chronic Disease Patients at Addis Zemen Hospital, Northwest Ethiopia. *Infect. Drug Resist.* Volume 13, 1949–1960. <https://doi.org/10.2147/IDR.S258736>
- Al-Anwari, A.M., 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB* 19, 227–252.
- Hasibuan, N., 2013. Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Ta'allum* 1, 37–48.
- Hidayati, N., 2016. Persepsi Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. *J. Ilm. Mhs. Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, 78–87.
- Ismail, M.J., 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua J. Pendidik. Dan Pembelajaran* 4, 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I.S., Nurhasanah, N., Dewi, N.K., Saputra, H.H., Wati, T.L., 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *J. Pendidik. Dan Pengabd. Masy.* 2. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Khaled, A., Siddiqua, A., Makki, S., 2020. The Knowledge and Attitude of the Community from the Aseer Region, Saudi Arabia, Toward COVID-19 and Their Precautionary Measures Against the Disease. *Risk Manag. Healthc. Policy* 13, 1825–1834. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S271899>
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., 2007. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar 23.
- Lubis, Z.S.A., Lubis, N.L., Syahrial, E., 2013. Pengaruh Penyuluhan dengan

- Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan 2013.
- Maurin, H., Muhamadi, S.I., 2018. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.* 1, 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Murti, V.K., 2019. Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah.
- Mustamu, A.C., Mustamu, H.L., Hasim, N.H., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Skill Dalam Merawat Luka. *J. Pengabd. Masy. Sasambo* 1, 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Rasyidah, U.M., 2019. Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH J. Kesehat. Dan Kedokt.* 1, 31–36. <https://doi.org/10.24123/kesdok.V1i1.2485>
- Ristanto, R., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan. *J. Kesehat. Mesencephalon* 5, 83–87. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Saputra, A., Fatrida, D., 2020. Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Berbasis Audiovisual di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah* 2, 125–133. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>
- Waskitoningtyas, R.S., Permatasari, B.I., Prasetya, K.H., 2018. Penyuuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa pada SDN 014 Balikpapan Barat. *J. Terap. Abdimas* 3, 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>
- Wintoko, R., Yadika, A.D.N., 2020. Manajemen Terkini Perawatan Luka. *JK Unila* 4, 183–189.